

PENERAPAN NHT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI MEMBUAT KALIMAT PADA SISWA KELAS IX MTsN 4 BEKASI

ST. MAHMUDAH

MTs Negeri 4 Bekasi

e-mail: stmahmudah321@gmail.com

ABSTRAK

Model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) peneliti terapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mengajar dengan materi membuat kalimat pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Lokasi penelitiannya adalah MTsN 4 Bekasi. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IX.2 yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I (pertemuan kesatu dan kedua) dan siklus II (pertemuan ketiga dan keempat). Dalam setiap pertemuannya dilakukan dalam tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dari keempat pertemuan tersebut pada tahap observasi ditemukan data tentang aktivitas belajar siswa yaitu pada pertemuan kesatu sebesar 41,99%, pertemuan kedua sebesar 55,51%, pertemuan ketiga sebesar 74,89% dan pada pertemuan keempat sebesar 86,90%. Pada setiap akhir kegiatan pembelajaran peneliti mengadakan test yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Dan hasil belajar yang diperoleh dari pelaksanaan test di setiap akhir pertemuan yaitu pada pertemuan kesatu siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM (75) sebesar 69,69% dan yang memperoleh nilai di atas nilai KKM sebesar 30,3%, pada pertemuan kedua siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM sebesar 48,57% dan yang memperoleh nilai di atas nilai KKM sebesar 51,42%, pada pertemuan ketiga siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM sebesar 21,21% dan yang memperoleh nilai di atas nilai KKM sebesar 78,78% dan pada pertemuan keempat siswa yang mendapat nilai di bawah nilai KKM sebesar 13,88% dan yang mendapat nilai di atas nilai KKM sebesar 86,12%. Berdasarkan kepada data-data temuan tersebut maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IX.2 MTsN 4 Bekasi pada materi membuat kalimat di semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci : NHT, Aktivitas dan Hasil Belajar, Kalimat

ABSTRACT

The researchers applied the Numbered Head Together (NHT) learning model to improve student activity and learning outcomes in teaching by making sentences in the odd semester of the 2018/2019 school year. The research location is MTsN 4 Bekasi. The research subjects were 36th graders of class IX.2. This research was carried out in two cycles, namely cycle I (first and second meetings) and cycle II (third and fourth meetings). In each meeting carried out in the stages of planning, action, observation and reflection. From the four meetings, at the observation stage, data about student learning activities were found, namely at the first meeting at 41.99%, at the second meeting at 55.51%, at the third meeting at 74.89% and at the fourth meeting at 86.90%. At the end of each learning activity, the researcher held a test aimed at obtaining data about student learning outcomes. And the learning outcomes obtained from the implementation of the test at the end of each meeting, namely at the first meeting students who scored below the KKM score (75) were 69.69% and those who scored above the KKM score were 30.3%, at the second meeting students who scored below the KKM score of 48.57% and those who scored above the KKM score of 51.42%, at the third meeting students who scored below the KKM score of 21.21% and those who scored above the KKM score by 78.78% and at the fourth meeting the students who scored below the KKM score were 13.88% and those who scored above the KKM were 86.12%. Based on these findings, it is concluded that the application of the Numbered Head Together (NHT) learning model can

improve the activities and learning outcomes of class IX.2 MTsN 4 Bekasi students in the material for making sentences in the odd semester of the 2018/2019 academic year.

Keywords: NHT, Activities and Learning Outcomes, Sentences

PENDAHULUAN

Terdapat beberapa hal yang bisa mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran di antaranya adalah adanya aktivitas guru dan aktivitas siswa. Tidak seperti pada masa sebelumnya dimana kegiatan pembelajaran lebih banyak berfokus kepada guru, dan siswa sebagai pihak yang pasif, namun pada era sekarang kegiatan pembelajaran lebih banyak bertumpu pada siswa dimana siswalah yang harus lebih banyak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Aktivitas adalah merupakan sesuatu yang dianggap penting dalam kegiatan pembelajaran. Dinyatakan oleh Sardiman (2006), bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Aktivitas yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran adalah pada waktu guru mengajar ia mengusahakan agar murid-muridnya aktif baik jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi antara lain : keaktifan indera, keaktifan akal, keaktifan ingatan dan keaktifan emosi. Sriyono (1992).

Aktivitas yang dilakukan oleh siswa akan sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Aktivitas yang dilakukan dengan baik dan benar akan mendatangkan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Dan pada umumnya di akhir kegiatan pembelajaran seorang guru ingin mengetahui hasil belajar siswa. Menurut Nana Sudjana (2009), hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada umumnya guru masih menggunakan model pembelajaran lama yang belum melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam, yang membuat siswa cepat bosan dan kurang perhatian sehingga mengakibatkan apa yang dipelajari tidak terserap dan tidak terimplementasi pada diri siswa. Yang demikian inilah yang sering terjadi di tempat peneliti mengajar. Oleh karena itu maka seorang guru harus bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sekiranya bisa menarik siswa untuk bisa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Di samping itu siswa masih sering belajar secara individual, guru tidak membentuk kelompok belajar di dalam kelas, setiap siswa belajar untuk kepentingannya sendiri sehingga kurang menghiraukan sekitarnya, rasa sosial atau kerja sama di antara mereka juga belum/tidak terlihat sehingga kelas terlihat seperti tidak hidup, hanya ada beberapa siswa saja yakni siswa yang menonjol dalam bidang pengetahuannya yang lebih berperan aktif. Dimungkinkan akan beda situasi belajarnya apabila siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok belajar sehingga para siswa bisa terlibat aktif dalam kelompoknya.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah *Numbered Head Together* (untuk selanjutnya disingkat NHT). Dikatakan oleh Trianto (2007) bahwa model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif struktur kelas tradisional. Dinyatakan juga oleh Anita Lie (2008) bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Asis Saefuddin & Ika Berdiati, (2016) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut : a) Kegiatan awal : 1) Pembelajaran dimulai dengan doa. 2) Siswa dan guru mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai agamis, karakter dan budaya bangsa. 3) Guru membuka pelajaran. 4) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. b) Kegiatan inti : 1) Guru meminta siswa mempelajari materi yang akan dipelajari (kegiatan mengamati) 2)

Siswa bertanya jawab untuk mendapatkan pemahaman terhadap materi (kegiatan menanya) 3) Guru membentuk kelompok terdiri dari 5-6 dan masing-masing diberi nomor. 4) Guru meminta setiap kelompok berdiskusi dan bekerja sama mempelajari materi. Setiap kelompok harus memastikan setiap anggota kelompoknya memahami materi (kegiatan menggali informasi) 5) Setiap kelompok menyemangati anggotanya yang berkesempatan menjawab pertanyaan. 6) Guru memberi pertanyaan seputar materi dengan menyebutkan nomor dan nomor yang disebut berhak menjawab pertanyaan dan seterusnya. Setiap siswa yang bernomor sama berlomba menjawab pertanyaan, bila jawaban belum sempurna siswa bernomor sama dari kelompok lain boleh menjawab begitu seterusnya sampai soal habis (kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi). 7) Siswa dan guru membahas setiap soal (kegiatan mengomunikasikan) 8) Guru memberi skor. 9) Siswa diminta merangkum materi berkelompok. c) Kegiatan penutup yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Sama halnya dengan penyampaian materi Bahasa Inggris pada umumnya, untuk materi membuat kalimat yang selama ini guru kurang begitu tegas dalam menentukan model pembelajaran yang harus digunakan. Maksudnya tegas di sini adalah perlu adanya pertimbangan dan pemikiran yang lebih matang dalam menentukan pilihan tentang model pembelajaran apa yang cocok digunakan dan bisa membangkitkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa untuk menjadikan kegiatan pembelajaran dimana siswa bisa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan materi membuat kalimat, adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* agar aktivitas belajar siswa bisa meningkat yang tentunya apabila aktivitas belajar siswa meningkat dalam artian menjadi lebih baik maka hasil belajar juga akan menjadi meningkat.

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu “ Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*”? Sedangkan penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di MTsN 4 Bekasi beralamat di Jl. Raya Serang Km.1 Cikarang Selatan, Bekasi pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas IX.2, dengan jumlah siswa sebanyak 36 terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 32 siswa perempuan. Obyek penelitian tindakan kelas ini adalah aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada materi membuat kalimat dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dan dalam setiap siklus terdapat dua pertemuan. Dalam pelaksanaannya di dalam setiap pertemuan melalui tahap-tahap sebagai berikut : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada penelitian ini ada dua orang guru yaitu peneliti sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan seorang guru kolaborator yaitu ibu Poniatik, S.Pd sebagai observer yang bertugas mengamati aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan test. Kegiatan observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar siswa. Instrumen observasi berisi 7 (tujuh) indikator aktivitas belajar siswa yaitu : memperhatikan penjelasan guru, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, mengerjakan tugas dengan rapi, membuat kalimat dengan pola yang benar, mencari sumber belajar yang lain, terlibat aktif dalam kelompoknya, saling membantu teman yang menemui kesulitan dalam belajar dan juga berisi kolom banyaknya siswa yang aktif yang harus diisi oleh guru observer pada saat kegiatan pembelajaran. Sedangkan test digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dengan cara peneliti mengadakan test di setiap akhir pertemuan. Selanjutnya

data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan test dianalisa dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang peneliti sajikan di bagian ini adalah data yang didapat pada tahap observasi yaitu observasi terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui pelaksanaan test di setiap akhir pertemuan pada siklus I (pertemuan kesatu dan kedua) dan siklus II (pertemuan ketiga dan keempat).

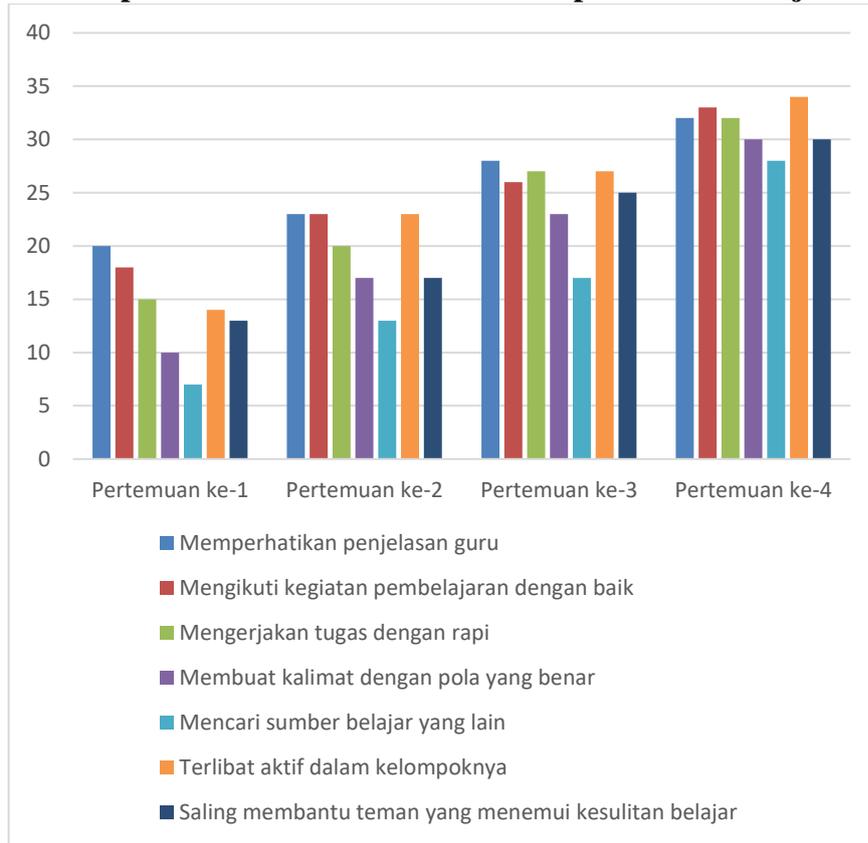
Berikut ini adalah tabel dan gambar grafik aktivitas dan hasil belajar siswa :

Tabel 1 . Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Banyaknya siswa yang aktif / Pertemuan ke - / Prosentase							
		Pert. 1		Pert. 2		Pert. 3		Pert.4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Memperhatikan penjelasan guru	20	60,60	23	65,71	28	84,84	32	88,88
2.	Mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik	18	54,54	23	65,71	26	78,78	33	91,66
3.	Mengerjakan tugas dengan rapi	15	45,45	20	57,14	27	81,81	32	88,88
4.	Membuat kalimat dengan pola yang benar	10	30,30	17	48,57	23	69,69	30	83,33
5.	Mencari sumber belajar yang lain	7	21,21	13	37,14	17	51,51	28	77,77
6.	Terlibat aktif dalam kelompoknya	14	42,42	23	65,71	27	81,81	34	94,44
7.	Saling membantu teman yang menemui kesulitan dalam belajar	13	39,39	17	48,57	25	75,75	30	83,33
Jumlah		97	41,99	136	55,51	173	74,89	219	86,90

Data di atas dapat digambarkan grafiknya sebagai berikut :

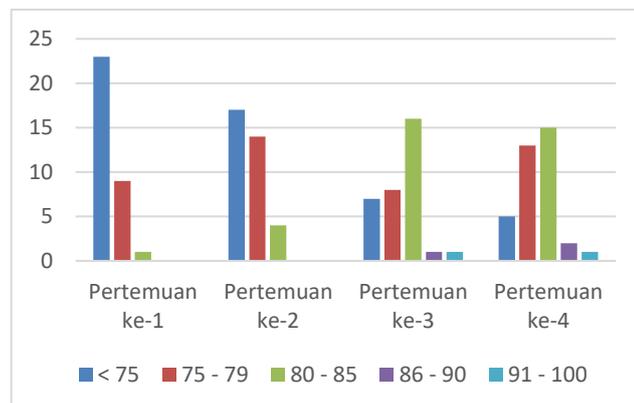
Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Belajar siswa



Sedangkan data tentang hasil belajar siswa bisa dilihat pada tabel distribusi frekuensi nilai dan gambar grafik sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Akhir Setiap Pertemuan

No.	Nilai	Pertemuan Ke- / Jumlah Siswa							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	< 75	23	69,69	17	48,57	7	21,21	5	13,88
2.	75 - 79	9	27,27	14	40	8	24,24	13	36,11
3.	80 - 85	1	3,03	4	11,42	16	48,48	15	41,67
4.	86 - 90					1	3,03	2	5,56
5.	91 - 100					1	3,03	1	2,78
Total		33		35		33		36	



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa

Dari tabel dan gambar grafik di atas untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan sebagai berikut:

Siklus I Pertemuan kesatu

Pertemuan ini dilaksanakan pada Selasa, 16 Oktober 2018 dengan materi present continuous dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT). Pada pertemuan ini ada 3 (tiga) siswa yang tidak hadir sehingga siswa yang ada berjumlah 33 (tiga puluh tiga).

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan RPP, lembar kerja siswa, lembar soal dan instrumen observasi aktivitas belajar siswa. Dalam tahap tindakan guru melakukan kegiatan awal yaitu memulai kegiatan pembelajaran dengan doa, menginformasikan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dilanjutkan ke kegiatan inti yaitu mengajak siswa mempelajari dan bertanya jawab tentang present continuous, membagi siswa menjadi 6 (enam) kelompok secara heterogen (jadi ada 3 kelompok yang beranggotakan 5 siswa dan ada 3 kelompok dengan anggota 6 siswa) dan setiap siswa diberi nomer, membagi lembar kerja siswa yang berisi 6 (enam) soal untuk dikerjakan berkelompok dan setiap siswa dalam kelompok tersebut harus yakin dan mengetahui jawaban sesuai dengan nomer yang didapat, selanjutnya guru memanggil nomer dan nomer yang dipanggil harus memberikan jawaban sedangkan siswa dengan nomer yang sama dari kelompok lain boleh menanggapi dilanjutkan dengan kegiatan penutup yaitu guru bersama dengan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, mengadakan penilaian di akhir pertemuan dengan memberi kepada siswa 20 soal pilihan ganda (yang hasilnya dijadikan sebagai data hasil belajar siswa) dan menutup kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah observasi terhadap aktivitas belajar siswa yang dilakukan oleh guru kolaborator sebagai observer dan diperoleh data observasi sebagai berikut : ada dua dari 7 (tujuh) indikator aktivitas belajar siswa dengan prosentase di atas 50% yaitu memperhatikan penjelasan guru, dari sejumlah 33 siswa yang hadir ada sebanyak 20 siswa dengan prosentase 60,60% dan mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sebanyak 18 siswa dengan prosentase 54,54%. Sedangkan untuk indikator aktivitas belajar siswa yang mencapai kurang dari 50% adalah mengerjakan tugas dengan rapi sebanyak 15 siswa dengan prosentase 45,45%, membuat kalimat dengan pola yang benar ada 10 siswa (30,30%), mencari sumber belajar yang lain ada 7 siswa (21,21%, terlibat aktif dalam kelompoknya ada 14 siswa (42,42%) dan membantu teman yang menemui kesulitan dalam belajar ada 13 siswa (39,39%)

Data hasil belajar siswa bisa dilihat pada tabel 2. atau gambar 2. bahwa ada 23 (dua puluh tiga) siswa dengan prosentase sebesar 69,69 % yang mendapat nilai di bawah nilai KKM atau 75 dan ada sebanyak 10 (sepuluh) siswa dengan prosentase sebesar 30.3% yang memperoleh nilai di atas nilai KKM.

Pada tahap refleksi observer berpendapat bahwa pada pertemuan kesatu ini masih banyak siswa yang belum aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sebagian siswa belum paham tentang cara kerja dari model pembelajaran yang digunakan karena ini adalah awal diterapkannya model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) yang berbeda dengan yang diikuti pada kegiatan pembelajaran sebelumnya. Dan memberi masukan kepada peneliti untuk lebih siap lagi di pertemuan yang akan datang. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa mencapai 41,99%.

Siklus I Pertemuan Kedua

Pertemuan dilaksanakan pada Jum'at, 19 Oktober 2018 dengan materi past continuous dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT), dihadiri oleh 35 siswa, ada 1 (satu) siswa yang absen.

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan RPP, lembar kerja siswa, lembar soal dan instrumen observasi aktivitas belajar siswa.

Dalam tahap tindakan guru melakukan kegiatan awal yaitu memulai kegiatan pembelajaran dengan doa, menginformasikan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dilanjutkan ke kegiatan inti yaitu mengajak siswa mempelajari dan bertanya jawab tentang past continuous, membagi siswa menjadi 6 (enam) kelompok secara heterogen (jadi ada 1 kelompok yang beranggotakan 5 siswa dan 5 kelompok dengan anggota 6 siswa) dan setiap siswa diberi nomer, membagi lembar kerja siswa yang berisi 6 (enam) soal untuk dikerjakan berkelompok dan setiap siswa dalam kelompok tersebut harus yakin dan mengetahui jawaban sesuai dengan nomer yang didapat, selanjutnya guru memanggil nomer dan nomer yang dipanggil harus memberikan jawaban sedangkan siswa dengan nomer yang sama dari kelompok lain boleh menanggapi dilanjutkan dengan kegiatan penutup yaitu guru bersama dengan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, mengadakan penilaian di akhir pertemuan dengan memberi kepada siswa 20 soal pilihan ganda dan menutup kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah observasi terhadap aktivitas belajar siswa yang bisa dilihat di tabel 1. atau gambar 1. Terdapat 4 (empat) indikator aktivitas belajar siswa yang sudah mencapai prosentase sebesar 65,71% (sebanyak 23 siswa) adalah memperhatikan penjelasan guru (20 siswa atau 60,60% pada pertemuan sebelumnya), mengikuti pembelajaran dengan baik (18 siswa atau 54,54% pada pertemuan sebelumnya) dan terlibat aktif dalam kelompoknya (14 siswa atau 42,42% pada pertemuan sebelumnya) dan mengerjakan tugas dengan rapi sebanyak 20 siswa (57,14%) yang pada pertemuan sebelumnya mencapai 45,45% (dari sebanyak 15 siswa).

Sedangkan untuk 3 indikator aktivitas belajar siswa yang lain masih mencapai di bawah 50% persen meskipun sebenarnya ada peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, yaitu membuat kalimat dengan pola yang benar sebanyak 17 siswa (48,57%) yang pada pertemuan sebelumnya adalah 30,30%, dan mencari sumber belajar yang lain sebanyak 13 siswa (37,14%) pada pertemuan sebelumnya ada 7 siswa (21,21%), dan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar sebanyak 17 siswa (48,57%), jika dibandingkan dengan pertemuan kesatu maka ada kenaikan sebesar 9,18%. Secara keseluruhan aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua mencapai 55,51%.

Untuk data hasil belajar siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM menjadi berkurang sebesar 21,12% (yang pada pertemuan sebelumnya sebanyak 23 siswa (69,69%) pada pertemuan ini berubah menjadi 17 siswa dengan prosentase 48,57%. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai di atas 75 pada pertemuan ini mengalami kenaikan yaitu ada 18 siswa dengan prosentase sebesar 51,42%.

Menurut guru observer sSiswa sudah mulai merasakan adanya perbedaan terhadap kegiatan pembelajaran yang dialami dan beberapa siswa sudah mulai terlihat aktif, pada pertemuan ini aktivitas belajar siswa mencapai 55,51%. Dan siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM sebesar 51,42%

Siklus II Pertemuan Ketiga

Pertemuan dilaksanakan pada Selasa, 23 Oktober 2018 dihadiri oleh 33 siswa, ada 3 siswa yang tidak hadir. Peneliti menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam kegiatan pembelajaran dengan materi will+continuous (present future continuous). Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan RPP, lembar kerja siswa, lembar soal dan instrumen observasi aktivitas belajar siswa.

Dalam tahap tindakan guru melakukan kegiatan awal yaitu memulai kegiatan pembelajaran dengan doa, menginformasikan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dilanjutkan ke kegiatan inti yaitu mengajak siswa mempelajari dan bertanya jawab tentang present future continuous, membagi siswa menjadi 6 (enam) kelompok secara heterogen (jadi ada 3 kelompok yang beranggotakan 5 siswa dan ada 3 kelompok dengan anggota 6 siswa) dan setiap siswa diberi nomer, membagi lembar kerja siswa yang berisi 6 (enam) soal untuk dikerjakan berkelompok dan setiap siswa dalam kelompok tersebut harus yakin dan mengetahui jawaban sesuai dengan nomer yang didapat, selanjutnya guru memanggil nomer

dan nomer yang dipanggil harus memberikan jawaban sedangkan siswa dengan nomer yang sama dari kelompok lain boleh menanggapi dilanjutkan dengan kegiatan penutup yaitu guru bersama dengan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, mengadakan penilaian di akhir pertemuan dengan memberi kepada siswa 20 soal pilihan ganda dan selanjutnya menutup kegiatan.

Tahap selanjutnya adalah observasi terhadap aktivitas belajar siswa yang mengalami kenaikan yang bagus yakni : 28 siswa (84,84%) yang memperhatikan penjelasan guru, 27 siswa dengan prosentase sebesar 81,81% mengerjakan tugas dengan rapi dan terlibat aktif dalam kelompoknya, 26 siswa (78,78%) mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, 25 siswa dengan prosentase 75,75% membantu teman yang menemui kesulitan dalam belajar, 23 siswa atau 69,69% dari siswa yang hadir membuat kalimat dengan pola yang benar, dan ada 17 siswa (51,51%) yang mencari sumber belajar yang lain. .

Data hasil belajar pada pertemuan ini juga mengalami peningkatan yaitu yang pada pertemuan sebelumnya ada 17 siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai KKM tetapi pada pertemuan ini siswa yang mendapat nilai di bawah KKM berkurang menjadi 7 siswa dengan prosentase sebesar 21,21%, dimana sebelumnya mencapai 48,57%. Jadi ada 26 siswa dengan prosentase 78,78% yang memperoleh nilai di atas nilai KKM.

Menurut observer pada pertemuan ini siswa nampaknya sudah menikmati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Head Together (NHT), banyak siswa yang aktif dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 19,38% sehingga mencapai 74,89%.

Siklus II Pertemuan Keempat

Pertemuan dilaksanakan pada Jum'at, 26 Oktober 2018 dihadiri oleh seluruh siswa yang berjumlah 36. Materi pada pertemuan ini adalah present perfect tense dan model pembelajaran yang digunakan adalah Numbered Head Together (NHT).

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan RPP, lembar kerja siswa, lembar soal dan instrumen observasi aktivitas belajar siswa.

Dalam tahap tindakan guru melakukan kegiatan awal yaitu memulai kegiatan pembelajaran dengan doa, menginformasikan tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai, dilanjutkan ke kegiatan inti yaitu mengajak siswa mempelajari dan bertanya jawab tentang present perfect tense, membagi siswa menjadi 6 (enam) kelompok dan setiap kelompok dengan anggota 6 siswa dan setiap siswa diberi nomer, membagi lembar kerja siswa yang berisi 6 (enam) soal untuk dikerjakan berkelompok dan setiap siswa dalam kelompok tersebut harus yakin dan mengetahui jawaban sesuai dengan nomer yang didapat, selanjutnya guru memanggil nomer dan nomer yang dipanggil harus memberikan jawaban sedangkan siswa dengan nomer yang sama dari kelompok lain boleh menanggapi dilanjutkan dengan kegiatan penutup yaitu guru bersama dengan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran, mengadakan penilaian di akhir pertemuan dengan memberi kepada siswa 20 soal pilihan ganda dan selanjutnya menutup kegiatan.

Tahap berikutnya adalah observasi aktivitas belajar siswa oleh guru observer yang memperoleh data sebagai berikut : memperhatikan penjelasan guru ada 32 siswa (88,88%), mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik ada 33 siswa (91,66%), mengerjakan tugas dengan rapi sebanyak 32 siswa (88,88%), membuat kalimat dengan pola yang benar sebanyak 30 siswa (83,33%), mencari sumber belajar yang lain ada 28 siswa (77,77%), terlibat aktif dalam kelompoknya ada 34 siswa (94,44%) dan saling membantu teman yang menemui kesulitan dalam belajar ada 30 siswa (83,83%). Diakumulasikan aktivitas belajar siswa pada pertemuan ini mencapai 86,90%.

Data hasil belajar yang diperoleh siswa pada pertemuan keempat ini adalah sebagai berikut : karena bervariasinya kemampuan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, meskipun ini adalah pertemuan terakhir pada kegiatan penelitian ternyata ada 5 siswa (13,88%) yang

masih mencapai nilai di bawah KKM tetapi pada dasarnya hal ini sudah terjadi peningkatan dibandingkan dengan pada pertemuan sebelumnya ada sebanyak 7 siswa (21,21%). Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan interval 75-79 ada 13 siswa (36,11%), interval 80-85 ada 15 siswa (41,67%), interval 86-90 ada 2 siswa (5,56%) dan interval 91-100 ada 1 siswa (2,78%), sehingga ada sebanyak 29 siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM dengan prosentase sebesar 86,12%.

Pada pertemuan terakhir ini kelas menjadi hidup, siswa merasakan rileks dalam belajar, mulai terbuka berkomunikasi dengan teman dan di antara mereka sudah merasakan bahwa ternyata belajar dengan cara berkelompok lebih menyenangkan dibandingkan dengan belajar secara individual dan aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik.

Pembahasan

Berdasarkan pada data yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi membuat kalimat di kelas IX.2 MTsN 4 Bekasi pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Data tentang aktivitas belajar siswa yang diperoleh adalah sebesar 41,99% pada pertemuan kesatu, 55,51% pada pertemuan kedua, 74,89% pada pertemuan ketiga dan sebesar 86,90% pada pertemuan keempat, dan ini adalah merupakan akumulasi aktivitas belajar siswa yang paling tinggi yang menandakan bahwa aktivitas belajar siswa itu sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Ini sesuai dengan (Oemar Hamalik, 2010) yang mengatakan bahwa pembelajaran dengan menekankan asas aktivitas ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini sesuai juga dengan (Anita Lie, 2003) yang mengemukakan pendapatnya bahwa salah satu kelebihan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama.

Sesuai dengan pernyataan (Hamalik, 2004) yang mengatakan bahwa peningkatan aktivitas belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa. Terbukti dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ternyata bisa meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan data yang diperoleh mengacu pada siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM yaitu sebesar 30,3% pada pertemuan kesatu, 51,42% pada pertemuan kedua, 78,78% pada pertemuan ketiga dan 86,12% pada pertemuan keempat. Ini sesuai dengan pernyataan (Hosman, 2014) yang berisi bahwa *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Sesuai juga dengan (Kurniasih, 2015) yang menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi membuat kalimat di kelas IX.2 MTsN 4 Bekasi semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti berpendapat dan menyarankan bahwa model pembelajaran dengan pembentukan kelompok akan membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah terpantau dengan catatan bahwa guru sebagai pembimbing dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran harus memberi arahan dan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa sehingga model pembelajaran yang digunakan bisa diterapkan dengan baik. Peneliti yakin bahwa dengan dipahaminya cara kerja model pembelajaran yang digunakan, siswa akan bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dan beraktivitas dengan lebih baik sehingga data atau hasil belajar yang diperoleh juga menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hosman, T. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Kurniasih, Imas. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta : Kata Pena.
- Lie, Anita. (2003). *Cooperatif Learning : Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Gramedia.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Saefuddin, Asis. & Berdiati, Ika. (2016). *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sriyono. (1992). *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.